

# PENINGKATAN KOMPETENSI MENULIS SURAT DINAS MELALUI PENGGUNAAN STRATEGI LATIHAN DAN PRAKTIK

Oleh

LUCKY SENDA PRATAMA

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

## ABSTRAK

Hasil observasi menunjukkan hasil unjuk kerja siswa banyak mengalami kesalahan, terutama dalam memenuhi tuntutan indikator kemampuan menulis surat dinas dengan menggunakan bahasa baku. Dari 23 orang siswa yang dinyatakan cukup mampu memenuhi tuntutan ini, adalah 6 orang siswa atau mencapai 4,4%. Sementara itu selebihnya dari mereka (17 orang siswa (96,4%)) dinyatakan kurang mampu. Berdasarkan latar belakang sebagaimana dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana langkah-langkah penggunaan strategi latihan dan praktik yang dapat meningkatkan kompetensi menulis surat dinas pada siswa kelas VIII A?; 2) Bagaimana peningkatan kompetensi menulis surat dinas pada siswa kelas VIII A setelah digunakan strategi latihan dan praktik? Dalam proses pemecahan masalah, digunakan metode penelitian tindakan kelas (*action research classroom*). Dalam penelitian ini terdapat sumber data utama, yaitu siswa kelas VIII A yang berjumlah 23 orang, guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII A, teman sejawat dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII lainnya dan penulis sebagai peneliti dan pengamat. Setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh simpulan sebagai berikut. (1) Langkah-langkah pembelajaran menulis surat dinas melalui penggunaan strategi latihan dan praktik terdiri dari : a. Guru memberi penjelasan singkat tentang konsep, prinsip atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang akan dilatihkan. b. Guru mempertunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu. Pada bentuk belajar verbal yang dipertunjukkan adalah pengucapan atau penulisan kata atau kalimat. c. Jika belajar dilakukan secara kelompok atau klasikal, guru dapat meminta salah seorang siswa untuk menirukan apa yang telah dilakukannya, sementara siswa lain memperhatikan. d. Latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar sesuai dengan tujuan lalu guru melakukan penilaian ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik. (2) Peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis surat dinas melalui penggunaan strategi pembelajaran latihan dan praktik, tampak pada perolehan rata-rata tiap siklusnya yakni siklus I rata-rata 68,12 siklus II rata-rata 78,99 dan di siklus in rata-ratanya 90,58. Hal ini menunjukkan peningkatan setiap siklusnya.

**Kata kunci:** menulis surat dinas, strategi latihan dan praktik

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP lebih kompleks daripada di kelas sebelumnya. Untuk itu tentunya menuntut perhatian lebih dari guru yang menguasai mata pelajaran ini. Salah satu dari rentetan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa pada kelas ini, adalah "Menulis surat dinas berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan sistematika yang tepat dan bahasa baku" (Depdiknas, 2006:32). Memenuhi kemampuan ini tidaklah mudah bagi sebagian besar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Ciamis. Hal ini terbukti dari hasil unjuk kerja siswa banyak mengalami

kesalahan, terutama dalam memenuhi tuntutan indikator kemampuan menulis surat dinas dengan menggunakan bahasa baku. Dari 23 orang siswa yang dinyatakan cukup mampu memenuhi tuntutan ini, adalah 6 orang siswa atau mencapai 4,4%. Selebihnya dari mereka (17 orang siswa (96,4%)) dinyatakan kurang mampu.

Pada saat proses pembelajaran menulis surat dinas sedang berlangsung guru dan siswa merasakan hal yang sama, yakni iklim pembelajaran tidak berlangsung dalam konteks yang diharapkan. Iklim pembelajaran dimaksud bukan saja tidak kondusif tetapi juga kurang memberikan kesempatan kepada siswa

untuk belajar mengalami sendiri setiap tuntutan yang diinginkan. Pusat perhatian guru bukan pada proses belajar siswa melainkan pada tersampainya materi ajar dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran seperti ini jelas tidak tepat guna mengantarkan siswa untuk sampai di tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran menulis surat dinas. Itu sebabnya potensi siswa dalam menulis surat dinas kurang berkembang.

Memperbaiki situasi pembelajaran seperti itu diperlukan strategi yang tepat, sebagaimana dikemukakan Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 37) bahwa "Dalam suatu pembelajaran sangat diperlukan strategi yang tepat guna mencapai sasaran, agar siswa selain dapat belajar secara bermakna juga berhasil mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan". Lebih lanjut, Iskandarwassid dan Sunendar (2009:38) mengemukakan sebagai berikut.

Pemilihan strategi harus didasarkan pada konteks pembelajaran yang memungkinkan seluruh siswa untuk belajar dengan baik. Oleh karena itu, karakteristik siswa harus lebih dulu dipahami dengan benar. Barulah setelah itu menyusun sebuah rencana yang sesuai dengan tuntutan strategi terpilih dengan mempertimbangkan kondisi pembelajar dan tujuan pembelajaran, serta komponen lain yang akan menunjang terselenggaranya aktivitas yang diharapkan.

Berdasarkan berbagai pertimbangan di atas, ada salah satu strategi yang dinilai sangat memungkinkan untuk mengubah situasi tersebut ke suatu kondisi yang diinginkan, karena seluruh siswa dapat turut ambil bagian hingga beroleh sesuatu yang diinginkan dalam pembelajaran. Strategi yang dimaksud, yaitu strategi latihan dan praktek. Dasar pertimbangan pemilihan strategi ini untuk mengatasi masalah tersebut, merujuk padapendapat Sadirman (dalam Ahmadi, 2007: 73) yang mengemukakan sebagai berikut.

Strategi latihan dan praktik sangat baik digunakan dalam rangka melatih dan mempraktekkan suatu keterampilan yang dipelajari, seperti agar terampil menulis berbagai macam tulisan. Yang perlu dipahami dengan benar oleh guru ketika menerapkan strategi ini, selain keterampilan menulis apa yang harus dikuasai siswa dengan terampil juga bagaimana mengelola konteks pembelajaran, agar menjadi sebuah menu yang memungkinkan seluruh siswa terlatih

dan mempraktekkan sesuatu yang dilatihkan dengan benar.

Tepat atau tidaknya strategi ini sebagai sebuah perlakuan (treatment) untuk mengatasi masalah tersebut, tentunya perlu dibuktikan. Fenomena itulah yang mendorong penulis untuk mengadakan suatu penelitian yang akan dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIIIA SMP Negeri 7 Ciamis, dan teman sejawat dari guru tersebut. Prosedur yang akan ditempuh dalam rangka itu, yakni penelitian tindakan kelas (action research classroom),

Untuk mengetahui keefektifan teknik Warming up for reading (WFR) ini dalam pembelajaran membaca siswa, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pembelajaran Menyimpulkan Isi Teks Pidato dalam Konteks Bekerja dengan Teknik Warming Up for Reading (WFR) (Penelitian Kuasi Ekseperimen pada Siswa Kelas XI SMK Al- Manar Pamarican)"

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (action research classroom). Metode ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar agar diperoleh hasil yang sesuai dengan tuntutan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas. Sedangkan fokus kajian penelitian ini adalah peningkatan kompetensi menulis surat dinas melalui penggunaan metode latihan dan praktik. Subfokus kajiannya, meliputi: (1) langkah-langkah penggunaan strategi latihan dan praktek yang dapat mengembangkan kompetensi menulis surat dinas pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 7 Ciamis; dan (2) peningkatan kompetensi menulis surat dinas pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 7 Ciamis setelah digunakan strategi latihan dan praktik.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII A SMP Negeri 7 Ciamis yang berjumlah 23 orang, guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII A SMP Negeri 7 teman sejawat dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII lainnya di SMP Negeri 7 Ciamis, dan penulis sebagai peneliti. Penulis mengambil kedua kelas tersebut dikarenakan kelas tersebut memiliki karakteristik siswa yang relatif homogen

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian ini adalah

mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka, observasi, wawancara, dan tes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Analisis Langkah-langkah Peningkatan Kompetensi Menulis Surat Dinas Berdasarkan Strategi Latihan dan Praktik

#### 1) Analisis Langkah-langkah Peningkatan Kompetensi Menulis Surat Dinas Berdasarkan Strategi Latihan dan Praktik pada Siklus I

Proses perbaikan pembelajaran menulis surat dinas dengan menggunakan strategi latihan dan praktek di Kelas VIIIA SMP Negeri 7 Ciamis berdasarkan langkah-langkah strategi latihan dan praktik, pada siklus I, telah dilaksanakan dan tidak menyimpang dari rencana. Setiap tahapan yang ditempuh telah menggambarkan proses penelitian tindakan kelas sebagaimana dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Kunandar, 2008:70), bahwa "Dalam penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat momentum esensial, yaitu: (1) penyusunan rencana (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observation); dan refleksi (reflection). Hal ini berarti, prosesi yang telah ditempuh peneliti, benar.

Rencana (planning) perbaikan pembelajaran yang disusun terdiri atas komponen-komponen pembelajaran menulis surat dinas dengan menggunakan strategi latihan dan praktek di Kelas VIIIA SMP Negeri 7 Ciamis. Rencana perbaikan pembelajaran tersebut merupakan hasil refleksi dari hasil pembelajaran awal. Oleh karena itu tentu saja segala sesuatunya diprioritaskan untuk mendingkrak kesulitan guru dalam membelajarkan siswa yang lebih berimbang pada hasil belajar dan aktivitas belajar siswa tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mendingkraknya menggunakan Strategi Latihan dan Praktik.

Pelaksanaan (acting) perbaikan pembelajaran menulis surat dinas dengan menggunakan strategi latihan dan praktik pada siklus I, terbukti tidak berjalan sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan oleh karena guru dan siswa tidak terbiasa dengan kondisi pembelajaran seperti ini. Hal ini memang sangat dirasakan, baik oleh guru maupun siswa. Namun hal itu tidak berlangsung sampai akhir, dalam arti secara bertahap mengalami perubahan, sesuai dengan upaya yang dilakukan guru. Upaya tersebut didasarkan pada pemahamannya

terhadap langkah-langkah yang seharusnya ditempuh. Bertindak situasional dalam memberdayakan setiap langkah itu, telah mewarnai aktivitas guru pada saat membimbing, mengarahkan siswa agar belajar dalam konteks yang diinginkan. Walau tidak terlaksana secara optimal, hal ini masih beruntung daripada menyalahi sama sekali.

Atas dasar pertimbangan itu, kiranya observer yang mengamati prosesi tersebut memberi penilaian dengan skor 51 dengan rata-rata 3,00 atau 75,00% untuk aktivitas guru. Apabila dikaitkan dengan kategori penilaian skor tersebut menunjukkan kategori cukup. Selain itu berdasarkan hasil penilaian observer terhadap aktivitas siswa memberikan skor 27 dengan rata-rata 1,93 atau 48,21%. Rata-rata tersebut menunjukkan kategori kurang berhasil.

Pengamatan (observing) dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Adapun hal-hal yang diamati difokuskan pada aktivitas guru dalam membelajarkan dan aktivitas belajar siswa saat menempuh prosesi pembelajaran dengan strategi latihan dan praktik. Tidak satupun langkah yang terlewat pada saat pengamatan. Oleh karenanya hasil yang diperoleh cukup memberikan arti untuk dijadikan bahan refleksi atau diskusi oleh peneliti dengan observer. Dengan adanya tahapan ini data yang diperoleh benar-benar objektif dan lepas dari perkiraan subjektif yang dapat menimbulkan bias bagi siapapun, terutama bagi pokok masalah penelitian.

Untuk kemudian perolehan hasil pengamatan tersebut direfeksi (reflecting) agar dapat diketahui artinya yang sebenarnya dari prosedur perbaikan pembelajaran ini pada siklus I. Hasil refleksi menunjukkan ada perubahan walau belum optimal, baik dalam hal aktivitas belajar siswa, aktivitas belajar guru dalam membelajarkan siswa maupun hasil belajar siswa. Untuk memperbaikinya, penulis serta observer merasa sepakat agar pada siklus II, menempuh langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai, yaitu melalui motivasi siswa agar belajar lebih aktif mengintensifkan bimbingan, dan memberikan pengakuan atau penghargaan (reward) kepada siapapun siswa yang berhasil menempuh proses belajar sebagaimana yang diharapkan. Langkah-langkah tersebut dipandang sebagai satu kebijakan yang normatif yang dituangkan

dalam rencana perbaikan pembelajaran siklus II.

### **2) Analisis Langkah-langkah Peningkatan Kompetensi Menulis Surat Dinas Berdasarkan Strategi Latihan dan Praktik pada Siklus II**

Tidak jauh berbeda dengan kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I, dalam siklus II pun diawali dengan tahapan menyusun rencana (planning) berdasarkan hasil refleksi terhadap hasil pembelajaran siklus I. Ada sedikit yang berbeda dengan rencana perbaikan pembelajaran siklus I, yaitu pada langkah-langkah pembelajaran siswa berubah ke arah aktivitas dan hasil belajar yang diharapkan. Perbedaannya sangat jelas, yaitu pada siklus II terdapat upaya memotivasi, membimbing secara intensif dan pemberian penghargaan kepada siswa yang berhasil merespon setiap langkah yang di berdayakan berdasarkan hasil refleksi terhadap langkah-langkah pembelajaran pada siklus I. upaya seperti itu tidak ada pada pembelajaran siklus I. hal ini berarti perencanaan yang dikembangkan untuk kepentingan pembelajaran siklus II, dimulai lebih matang.

Memasuki tahap pelaksanaan (acting), guru dan siswa berusaha sepenuh hati mengimplementasikan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana. Saat prosesi sedang berlangsung guru dan siswa tidak memenuhi hambatan yang berarti, seperti yang dirasakan pada siklus I. aktivitas guru dalam membelajarkan siswa tampak tidak banyak menghadapi kendala. Demikian pun dengan siswa, atas dasar itu penilaian yang diberikan observer yang mengamati proses kegiatan perbaikan pembelajaran secara langsung, memberi nilai lebih baik terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa yang sebelumnya diklaim tidak berhasil oleh peneliti maupun observer.

Ketika proses perbaikan pembelajaran siklus II sedang berlangsung, dilakukan pengamatan (observing) oleh observer. Hasil pengamatan tersebut cukup menggembirakan semua pihak terutama guru dan siswa. karena perubahan yang diharapkan tercapai sesuai harapan. Artinya bukan saja berjalan lancar, tetapi juga ada peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa, hal ini menandai upaya yang diberdayakan benar-benar fleksibel dalam mengatasi hal-hal yang tidak diharapkan, seperti yang terjadi pada perbaikan pembelajaran siklus I.

Pada tahap refleksi peneliti dan observer mencoba melakukan analisis dan

menginterpretasikan hasilnya, yang menunjukkan telah terjadi perubahan ke arah yang lebih baik, baik pada guru maupun pada siswa. Guru sudah tidak lagi diragukan kemampuannya dalam membelajarkan siswa berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi latihan dan praktik. Oleh karena perubahan itu siswa berubah aktivitas dan hasil belajarnya menjadi lebih baik namun belum mencapai tujuan pembelajaran seluruhnya. Atas dasar itu pula seluruh siswa belum berhasil memenuhi standar ketuntasan minimal, sehingga masih perlu dilakukan perbaikan pembelajaran siklus berikutnya.

### **3) Analisis Langkah-langkah Peningkatan Kompetensi Menulis Surat Dinas Berdasarkan Strategi Latihan dan Praktik pada Siklus III**

Pada siklus III, proses pembelajaran ditekankan pada hasil refleksi hasil pembelajaran pada siklus II. Langkah yang ditempuh sama, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keempat tahap tersebut adalah sebagai berikut.

Pada proses perencanaan, seluruh siswa ditekankan pada hasil refleksi terhadap hasil pembelajaran siklus II. Langkah guru lebih aktif dan kreatif dalam memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu guru menekankan untuk memperbaiki proses pembelajaran, agar siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran sampai tuntas, tanpa adanya penurunan motivasi. Pada siklus III pun guru meningkatkan upaya memotivasi, membimbing secara intensif, dan pemberian penghargaan kepada siswa yang berhasil merespon setiap langkah yang di berdayakan berdasarkan hasil refleksi terhadap langkah-langkah pembelajaran pada siklus II. Selain itu juga berusaha membangkitkan semangat belajar siswa dengan membawa siswa untuk melakukan kegiatan tersebut diluar ruangan, hal ini bertujuan untuk menghilangkan rasa jenuh siswa. Dengan demikian perencanaan yang dikembangkan untuk kepentingan pembelajaran siklus III, lebih sempurna.

Memasuki tahap pelaksanaan (acting), guru dan siswa berusaha sepenuh hati melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana. Aktivitas guru baik saat menyampaikan materi, maupun saat melaksanakan aktivitas tindak lanjut tampak semakin lancar dan penuh pertimbangan. Sehingga tidak satu kendala pun yang dihadapinya. Proses pembelajaran yang

terjadi lebih hidup dan lebih semangat dari pembelajaran sebelumnya. Hal ini bisa dimaklumi bersama, sebab adanya usaha guru yang lebih kreatif, membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran. Demikian pun dengan siswa atas dasar itu penilaian yang diberikan observer yang mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung, memberi nilai lebih baik terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa yang sebelumnya diklaim kurang berhasil, baik oleh peneliti maupun observer.

Hasil pengamatan observer menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus III, benar-benar memuaskan. Seluruh siswa mengalami ketuntasan belajar.

Pada tahap refleksi peneliti dan observer mencoba melakukan analisis dan menginterpretasikan hasilnya, yang menunjukkan telah terjadi perubahan ke arah yang lebih baik, baik pada guru maupun pada siswa. Atas dasar itu pula seluruh siswa berhasil memenuhi standar ketuntasan minimal, sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan pembelajaran siklus berikutnya.

#### **4) Analisis Peningkatan Kompetensi Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Surat Dinas melalui Penggunaan Strategi Latihan dan Praktik**

##### **1. Siklus Pertama**

Pada siklus pertama, hasil penguasaan siswa pada materi pembelajaran masih tergolong kurang. Hal ini terbukti dengan perolehan skor yang belum ideal yaitu :

1) Aspek 1, yaitu kemampuan dalam menulis surat dinas berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan sistematika yang tepat dapat dikatakan sudah memenuhi target penelitian, yakni mencapai 73,91 %. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu.

2) Aspek 2, yaitu masih kesulitan dalam menulis surat dinas berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan menggunakan bahasa baku juga sudah ada peningkatan, namun masih sangat rendah. Dengan skor sebesar 62,32 %, membuktikan bahwa siswa masih kesulitan dalam masih kesulitan dalam menulis surat dinas. Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang terkategori tuntas atau lebih KKM (70) dalam pembelajaran siklus pertama hanya 8 orang atau 34,78%. hal ini membuktikan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus pertama belum berhasil dan perlu diperbaiki.

##### **2. Siklus kedua**

Pada siklus kedua, hasil penguasaan siswa pada mated pembelajaran telah menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor siswa pada setiap indikator. Yaitu sebagai berikut :

1) Aspek 1, yaitu kemampuan dalam menulis surat dinas berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan sistematika yang tepat dapat dikatakan sudah memenuhi target penelitian, yakni mencapai 81,16 %. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu.

2) Aspek 2, yaitu masih kesulitan dalam menulis surat dinas berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan menggunakan bahasa baku juga sudah ada peningkatan dari siklus sebelumnya. Dengan skor sebesar 76,81 %, membuktikan bahwa siswa masih kesulitan dalam menulis surat dinas.

Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang terkategori tuntas dalam pembelajaran siklus kedua sudah mencapai 14 orang atau 60.87%. Hal ini membuktikan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus kedua mengalami peningkatan, tetapi masih perlu perbaikan.

##### **3. Siklus ketiga**

Pada siklus ketiga, hasil penguasaan siswa pada mated pembelajaran sudah lebih meningkat dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor siswa pada setiap indicator yaitu sebagai berikut:

1. Aspek 1, kemampuan dalam menulis surat dinas berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan sistematika yang tepat dapat dikatakan sudah memenuhi target penelitian, yakni mencapai 94,20 %.

2. Aspek 2, yaitu masih kesulitan dalam menulis surat dinas berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan menggunakan bahasa baku sudah ada peningkatan dari siklus sebelumnya. Dengan skor sebesar 86,94 %, membuktikan bahwa siswa sudah mampu menulis surat dinas.

Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang terkategori tuntas dalam pembelajaran siklus ketiga sudah mencapai 23 orang atau 100%. Hal ini membuktikan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus ketiga mengalami peningkatan sehingga tidak perlu perbaikan.

##### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peningkatan Kompetensi Menulis Surat Dinas Melalui Penggunaan Strategi Latihan dan

Praktik (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 7 Ciamis) diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Langkah-langkah pembelajaran menulis surat dinas melalui penggunaan strategi latihan dan praktek terdiri dari :

a. Guru memberi penjelasan singkat tentang konsep, prinsip atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang akan dilatihkan.

b. Guru mempertunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu. Pada bentuk belajar verbal yang dipertunjukkan adalah pengucapan atau penuliskan kata atau kalimat.

c. Jika belajar dilakukan secara kelompok atau klasikal, guru dapat meminta salah seorang siswa untuk menirukan apa yang telah dilakukan guru, sementara siswa lain memperhatikan.

d. Latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar sesuai dengan tujuan lalu guru melakukan penilaian ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik.

2. Terdapat peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis surat dinas melalui penggunaan strategi pembelajaran latihan dan praktek. Peningkatan terjadi pada perolehan rata-rata tiap siklusnya yakni siklus I rata-rata 68,12 siklus II rata-rata 78,99 dan di siklus III rata-ratanya 90,58. Hal ini menunjukkan peningkatan setiap siklusnya.

## **SARAN**

Berdasarkan simpulan diatas, dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Langkah-langkah penggunaan strategi latihan dan praktek diketahui cukup berhasil meningkatkan kualitas yang dikembangkan, yakni kompetensi siswa dalam pembelajaran menulis surat dinas.

2. Agar diperoleh peningkatan kemampuan yang lebih baik pada siswa, sebaiknya guru dan siswa melaksanakan pembelajaran menulis surat dinas sesuai dengan rencana, dan saling berupaya untuk mencapai target yang diharapkan kedepannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhadiyah, Sabarti. 1999. Pembinaan Kemampuan Menulis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darma, dkk. 2007. Manajemen Prestasi Belajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Kunandar, 2008. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Rajawali Press
- Mulyasa, E. 2004. Menjadi Guru Profesional dalam Menciptakan Pembelajaran. Bandung: Rosda.
- Nasrulloh, 2007. Otonomi Pendidikan dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi, Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Bandung: Prenada.
- Saud, S. U. 2008. Inovasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suherli. 2010. Menyusun Karya Ilmiah. Bandung: Yrama Widya.
- Sukidm. 2007. Prosedur dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Depdiknas.
- Suryatmaja. 2007. Belajar Berbahasa. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, H.G. 2002. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Berorientasi Konstruktivisme. Bandung: Algensindo.